

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI OLEH GENERASI MILENIAL DI
DESA LAUT DENDANG**

***Ahmad Faudi¹, Afrida Juliani², Abyena Hafza³, Karfika Suci Ramadhani⁴,
Muhammad Fiqri Alwi,⁵ Putri Rizky⁶, Raya Marcela⁷, Sindy Adella⁸,
Siti Amalia Daulay⁹, Yunizar Ritonga¹⁰, Zahra Azzura Jaffa¹¹***

¹STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ¹ahmad_faudi@stajim.ac.id, ²riri.juliani13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan teknologi oleh Generasi Milenial di Desa Laut Dendang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian adalah pemanfaatan teknologi oleh generasi milenial di desa laut dendang berupa internet dari handphone sebagai sarana mencari dan menambah informasi pengetahuan di bidang pendidikan dan perdagangan, selain itu terdapat pula pemanfaatannya untuk hanya sekedar melihat dan menonton tayangan yang kurang memberi manfaat dikarenakan keseringan dan banyak waktu generasi milenial di laut dendang dalam menggunakan internet di handphone sehingga mengakibatkan perilaku tidak memperdulikan orang lain dan cenderung anti sosial.

Kata Kunci: pemanfaatan teknologi, Generasi Milenial.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of technology by the millennial generation in laut dendang village. The method used in study is a qualitative method with data collrction instruments in the form of interviews, observations, and documentation. The findings of this study are the use of technology by the millennial generation in the village of laut dendang in the form of the internet from cellphones as a

means of finding and adding information and knowledge in the fields of education and trade, besides that there are also uses for just viewing and watching shows that are less beneficial, due to the frequency and millennials spend a lot of time in the see by using the internet on their cell phones, resulting in behavior that doesn't care about other people and tends to be anti-social.

Keyword: technology utilization , Millennial Generation.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Komunikasi Di tengah era global saat ini, Indonesia tidak akan pernah luput dari efek yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri 4.0 di mana teknologi informasi terus tumbuh dan berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi informasi ini tentunya akan memberikan pengaruh pada laju keluar dan masuknya suatu informasi ke berbagai lapisan masyarakat, mulai masyarakat di kota hingga masyarakat di pelosok. Revolusi Industri 4.0 juga mengakibatkan semakin mudahnya komunikasi jarak jauh untuk dilakukan sehingga informasi. Informasi (dalam Hidayat & Lubis, 2021) menyebutkan bahwa 66,3% atau lebih dari setengah masyarakat Indonesia sudah menggunakan *smartphone* (gawai). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia juga cukup banyak seperti data yang dirilis oleh APJII (dalam Sari, 2017) menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai angka 132.7 juta pengguna internet.

Penggunaan internet tidak serta merta memberikan dampak positif bagi pengguna seperti semakin mudah dan semakin terhubungnya satu individu dengan individu lainnya (Beni & Rachman, 2019), tetapi juga memberikan dampak negatif seperti penyebaran paham radikal, aksi terorisme, dan penyebaran video porno. Adapun saat ini, pengguna internet kebanyakan berasal dari kalangan muda atau yang dikenal dengan generasi millennial. Generasi millennial adalah generasi yang lahir di antara tahun 1980- an sampai 2000-an atau dikenal dengan pemuda yang saat ini berusia 17-37 tahun dan identik dengan teknologi dan media sosial (Fahrimal, 2018; Putri, Metiadini, Rahmat, & Ukhsan, 2020; Sabani, 2018).

Sementara itu, Wahidah (dalam Syahputra, 2020) juga menyebutkan generasi millennial sebagai pengguna internet secara umum kurang mampu memilah- milah informasi dan cenderung mengesampingkan moral dan etika dalam berkomunikasi sehingga menyebarkan informasi tersebut di berbagai media sosial seperti *Facebook*,

Instagram, Twitter, WhatsApp, dan lain sebagainya. Melihat kondisi generasi millennial seperti demikian, dapat diketahui bahwa kondisi kemampuan literasi digital masyarakat di Indonesia dalam kategori rendah yang tentunya dapat dikatakan sebagai sebuah ancaman (*threat*). Oleh karena itu, sangatlah penting sebuah penguasaan literasi digital bagi seorang generasi millennial sehingga dapat melindungi dirinya sendiri dari konten negatif yang ada di dunia maya tersebut.

Di era global ini, internet telah menjadi gerbang utama pengetahuan bagi anak muda atau yang *nge-trend* disebut dengan generasi millennial dikarenakan informasi yang disajikan dengan komprehensif dan sangat efektif untuk berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain. Untuk itu, sangatlah penting kemampuan literasi digital bagi generasi millennial guna menyaring informasi yang bertebaran di internet. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Pratiwi & Pritanova, 2017). Literasi digital yang baik tentunya akan membuat generasi millennial mampu untuk menyaring informasi yang bertebaran di dunia maya sehingga tidak terpapar oleh paham radikal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian Kualitatif mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelurusan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut, penelitian mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi yang disampaikan biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian di analisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam, hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk tertulis". (Conny R. Semiawan, 2008:27)

Para peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskripsi. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberi atau

menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau objek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. (Maryam B. Gainau, 2016:28)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai kondisi generasi milenial didesa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Terbentuknya generasi Y ini tidak terlepas dari peran generasi-generasi sebelumnya. Generasi Y terbentuk dari berkembangnya ilmu teknologi dan informasi. Generasi Y dapat menggunakan kemajuan teknologi untuk melakukan komunikasi, sehingga memungkinkan mereka memiliki pergaulan yang luas dengan keberagam dari seluruh dunia. Oleh karena itulah generasi Y ini memiliki toleransi keberagaman manusia yang lebih tinggi dibanding generasi lainnya. Generasi Y merupakan generasi yang paling beragam dan yang paling dapat menerima keberagaman. Akan tetapi, dengan meningkatkannya bidang ekonomi dan teknologi, generasi Y juga hidup pada era dimana terjadi peningkatan kehal yang positif.

Pemanfaatan teknologi oleh generasi Y didesa Laut Dendang adalah dengan menggunakan internet pada handphone sebagai sarana mencari dan menambah pengetahuan informasi pada bidang pendidikan dan perdagangan (bisnis). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seseorang generasi Y didesa Laut Dendang mengatakan bahwa” Didesa ini generasi Y memanfaatkan perkembangan teknologi itu digunakan untuk mencari informasi mengenai informasi pendidikan dan mengenai informasi perdagangan mereka sehingga teknologi itu betul-betul bermafaat bagi mereka dan mereka gunakan kehal yang positif”.

Hal itu dipertegas oleh salah seorang warga desa Laut Dendang mengenai pemanfaatan teknologi oleh generasi Y didesa Lat Dendang, ia mengatakan bahwa “Generasi Y disini sangat memanfaatkan perkembangan teknologi itu, mereka menggunakan teknologi itu hal yang positif, dan kehal yang menurut mereka tidak membuang-buang waktu mereka”.

Generasi Y didesa Laut Dendang sangat memanfaatkan perkembangan teknologi

seperti menggunakan internet kehal yang positif seperti menggunakan internet yang dimanfaatkan sebagai mencari informasi mengenai pendidikan dan perdagangan mereka. Generasi Y didesa Laut Dendang tidak memanfaatkan perkembangan teknologi yang menurut mereka tidak bermanfaat seperti bermain game online, tiktok, dan lain-lainnya, yang menurut mereka itu dapat mengabiskan atau membuang waktu mereka. Hal ini menyebabkan generasi Y didesa Laut Dendang menjadi anti sosial.

Pada saat generasi Y inilah bermula berkembangnya perestasi pendidikan dan majunya usaha berdagangnya, yang disebabkan perubahan pola pikir dan memiliki pola komunikasi yang terbuka dari generasi sebelumnya. Salah satu ciri generasi Y yaitu sering berkomunikasi menggunakan media dan teknologi digital. Hal tersebut dikarenakan gen Y tumbuh dan saat teknologi mulai maju. Karakter lain yang dimiliki generasi ini antara lain kreatif, informatif, memiliki passion, dan produktif. Jika dibandingkan dengan generasi X, para milenial lebih nyaman dan bisa berteman baik dengan teknologi.

Pada generasi Y didesa Laut Dendang ada dari mereka yang lebih memikirkan pekerjaannya. Mereka memikirkan inovasi apa yang harus diberikan pada pekerjaan mereka, dan bagaimana mereka bisa meraih pencapaian kerja yang membanggakan bagi mereka. Itu semua mereka pikirkan dan mereka coba cari tau informasi mengenai hal itu pada internet dengan memanfaatkan teknologi.

Generasi ini terbiasa menggunakan teknologi dalam segala aspek hidupnya. Mulai dari mengakses portal pendidikan, belanja online, mengirim pesan singkat, hingga memesan transportasi online. Karakteristik lain dari gen Y yaitu mampu berkomunikasi secara terbuka. Teknologi juga membuat generasi ini memiliki pandangan politik dan ekonomi yang terbuka. Sehingga mereka akan cenderung lebih reaktif terhadap perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis bahwa desa Laut Dendang menggunakan perkembangan teknologi itu kearah yang positif, yaitu dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai pendidikan dan perdagangan mereka. Selain itu generasi Y didesa Laut Dendang tidak memanfaatkan teknologi yang menurut mereka membuang waktu mereka, seperti halnya game online, dan tiktok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil temuan penelitian, bahwa secara umum dapat dikategorikan menjadi dua yaitu karakteristik positif maka dapat diambil beberapa kesimpulan,

1. Generasi Y didesa Laut Dendang memanfaatkan perkembangan teknologi yang digunakan sebagai penambah ilmu mengenai prestasi belajar maupun pekerjaannya.
2. Generasi Y didesa Laut Dendang menggunakan internet pada handphone sebagai sarana mencari dan menambah pengetahuan informasi pada pendidikan dan berdagangnya.
3. Generasi Y pada desa Laut Dendang disebut sebagai anti sosial, karena mereka memanfaatkan pada hal yang kurang bermanfaat, seperti tik-tok, game online dan lainnya.

REFERENSI

- Harries Madiistriyatno, dkk. 2020. *Generasi Milenial*. Tangerang : Indigo Media.
- Panjaitan. 2017. *Pengaruh sosial media terhadap produktivitas kerja generasi milenial*. Jurnal administrasi bisnis.
- Sebasti. 2016. *Generasi langgas millennials Inodnesia*. Jakarta: GagasMedia
- Rona Ayu Meivia, dkk. 2018. *Generasi Milenial*. Semarang: LPPP.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Freepik.
- Andhi, B.S. (2020). *E-Journal dan Gaya Hidup Ilmiah Milenial*. Jakarta: 2020 CV. Sagung Seto
- Linden, S. J. (2015). Job expectations of employees in the millennial generation.
- Macky, K., Gardner, D., Forsyth, S., Wong, M., Gardiner, E., Lang, W., & Coulon, L. (2008). *Generational differences in personality and motivation*. Journal of Managerial Psycholog.
- Ahmad, A. 2012. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Journal pendidikan.